

Cite this: *J.SST*, Vol 4 (2):
160-164, 2025

Received Date:
5 Desember 2024
Accepted Date:
20 Desember 2024

Keywords:
*Communication Pattern, Transportation,
Departement of Transportation*

Kata kunci:
Pola Komunikasi, Transportasi,
Dinas Perhubungan

DOI:
<http://dx.doi.org/10.31960/tea.v5i1>
(contoh)

Pola Komunikasi Dinas Perhubungan Dalam Meningkatkan Jumlah Muatan Kapal Feri di Kabupaten Nunukan

Communication Patterns at the Transportation Office in Increasing the Number of Ferry Loads in Nunukan Regency

Abdul Kahar^{1*}; Sukriansyah S Latief²; Nur Alim Djalil³

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

*Email: kabar7730@gmail.com; sukriansyah88@yahoo.com; nuralimdjali@unifa.ac.id;
(Email institusi, pascasarjana@unifa.ac.id)

Abstract. *Nunukan Regency is an archipelago, to connect between islands in Nunukan Regency such as Nunukan Island to Sebatik Island using a Ferry, in ferry services, of course, must establish good communication relations with various agencies on duty at the port. This study was conducted with the aim of describing how the communication pattern of the Department of Transportation in increasing the number of ferry loads in Nunukan Regency and what factors are supporting or inhibiting. This research uses a qualitative description approach method. The object of his research was at the Crossing Port in Nunukan Regency. This research was obtained through observations, interviews, documentation, and literature review. Determination of informants using purposive sampling techniques. The results of this study found that the communication pattern applied by the Nunukan Regency Transportation Office at Liang Bunyu Crossing Port in increasing the amount of cargo on the ferry is a star communication pattern by disseminating information on ship visit schedules using several media, namely through direct information, conveying orally to service users, using online media such as Facebook, Whatsapp and other online media.*

Keywords: *Communication Pattern, Transportation, Departement of Transportation*

Abstrak. Kabupaten Nunukan merupakan daerah kepulauan, untuk menghubungkan antar pulau di wilayah Kabupaten Nunukan seperti Pulau Nunukan ke Pulau Sebatik, menggunakan kapal feri, dalam pelayanan kapal feri tentunya harus menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan berbagai instansi yang bertugas di Pelabuhan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskripsi. Obyek penelitian adalah Pelabuhan Penyeberangan Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan. Data Penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta tinjauan Pustaka. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan merupakan pola komunikasi Bintang, dimana para petugas di Pelabuhan secara bebas memberikan pesan atau informasi sesuai dengan kebutuhan atau permintaan. Komunikasi disampaikan dengan berbagai cara yang berupa penyampaian secara lisan, melalui media sosial seperti Facebook dan whatsapp maupun di media online lainnya.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Transportasi, Dinas Perhubungan

PENDAHULUAN

Komunikasi mempunyai pengertian yang berbeda dari berbagai para ahli namun tetap memiliki makna yang sama. Menurut Himstreet dan Baty dalam buku *Business Communication: Principles and Methods* komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa, baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan (Purwanto, 2011).

Komunikasi berperan penting dalam organisasi, salah satunya sebagai sarana memerlukan tugas-tugas yang telah tersusun dalam sistematik. Fungsi komunikasi dibagi menjadi empat fungsi (Bangun, 2012), yaitu fungsi pengawasan, sebagai motivator, pengungkapan emosi, informasi. Sedangkan menurut Dewi (2007), apapun bentuk organisasinya komunikasi akan berfungsi sebagai; Informatif, regulatory (pengendalian), persuasif, dan integratif.

Pola komunikasi menurut Pangetsu (2015), mendefinisikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam sebuah proses pengiriman serta penerimaan dengan cara yang tepat sehingga sebuah pesan yang dimaksud dapat dimengerti atau dipahami. Ada beberapa jenis pola komunikasi menurut Lunenburg (2011) yaitu; 1) jaringan rantai (Chain Network), dimana hubungan komunikasi hanya antara dua orang saja, 2) jaringan Y (The "Y" Network) dimana jaringan ini mirip dengan jaringan rantai tetapi tidak bisa bertukar informasi diluar dari anggota. 3) jaringan roda (Wheel Network), pola ini merupakan terstruktur karena setiap anggota hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang lain, 4) jaringan lingkaran, (circle network) ini simbol komunikasi horizontal dan desentralisasi yang memberikan anggota kesempatan yang sama dalam melaksanakan komunikasi, setiap orang dapat berkomunikasi dengan orang di kiri kanannya, 5) jaringan semua saluran (All Cannel Network) jaringan semua saluran biasanya juga disebut jaringan bintang merupakan perpanjangan dari jaringan lingkaran. Jaringan bintang mengizinkan semua anggota untuk berkomunikasi secara bebas dengan semua orang.

Kabupaten Nunukan adalah merupakan salah satu kabupaten secara geografis bagian dari Propinsi Kalimantan Utara yang sebagian pulaunya berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Untuk menghubungkan antar pulau di Kabupaten Nunukan, ada beberapa jenis transportasi yang tersedia, yaitu kapal klotok, speed boat, kapal Landing Craft Tank (LCT) dan kapal feri. Salah satu moda transportasi yang banyak dipilih oleh Masyarakat Kabupaten Nunukan adalah menggunakan Kapal feri karena selain dari biaya murah, sisi keselamatan selama pelayaran dianggap aman dibanding dengan menggunakan kapal klotok atau speedboat.

Masyarakat Kabupaten Nunukan banyak memilih menggunakan kapal feri penyeberangan untuk bepergian dari Pulau Nunukan ke Pulau Sebatik, karena rata - rata Masyarakat yang melakukan perjalanan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, baik itu kendaraan pribadi maupun kendaraan angkutan barang, dari pulau Nunukan membawa bahan material bangunan ke Sebatik, sedangkan dari Pulau Sebatik membawa bahan-bahan kebutuhan, biayanya dianggap sangat ekonomis dan sisi keselamatan selama pelayaran dianggap aman.

Untuk itu dalam penelitian ini mengkaji bagaimana pola komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskripsi kualitatif melalui pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi, yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012:4). Titik fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji pola komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal fery di Kabupaten Nunukan. Untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai permasalahan tersebut, peneliti akan mengidentifikasi masalah dan bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan. Lokasi penelitian adalah Pelabuhan Penyeberangan di bawah wilayah kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan. Jenis data yang dikumpulkan bersumber dari data primer yaitu data yang diperoleh dengan wawancara secara lisan, dan data sekunder yaitu data yang didapatkan dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung.

Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut untuk mendapatkan

kesimpulan yaitu, 1).Pengumpulan data, 2).Reduksi data, 3).Display data 4).Verifikasi dan penegasan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

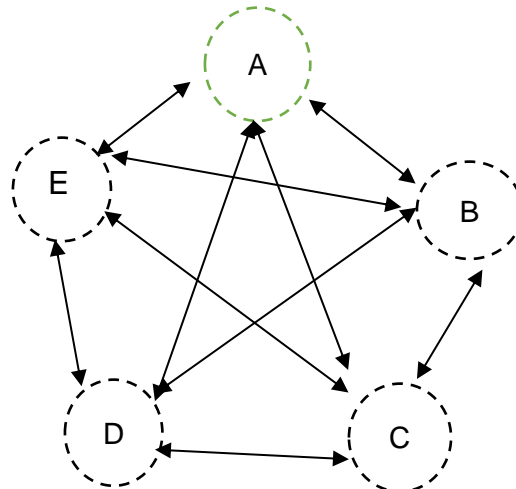
Pola Komunikasi Dinas Perhubungan dalam Meningkatkan Jumlah Muatan Kapal Feri di Kabupaten Nunukan

Pola komunikasi organisasi di lingkungan kerja Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu dapat disimpulkan adalah memiliki rasa kekeluargaan, saling menghargai, terjalin secara harmonis, pola komunikasi itu sendiri sangat berperan penting dalam membentuk rasa kekeluargaan dan kebersamaan dalam setiap petugas di Pelabuhan. Ini terbukti bahwa keakraban antara petugas berjalan sangat baik. Peneliti melihat bahwa pola komunikasi yang terjadi di Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu sangat baik karena tidak ada batasan komunikasi dari para petugas yang melakukan pelayanan, mereka tidak melihat status kepegawaian atau asal instansinya tetapi menjalin hubungan komunikasi yang kompak untuk mencapai tujuan bersama yaitu dengan harapan adanya peningkatan muatan sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan setiap instansi baik itu operator kapal, PT.ASDP sebagai penjualan tiket maupun Dinas Perhubungan sebagai Operator Pelabuhan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pungutan retribusi jasa kepelabuhanan.

Hubungan komunikasi ke tiga instansi yang melakukan pelayanan di pelabuhan feri cukup baik, terutama pada saat penumpang yang sudah berada diterminal penumpang, petugas Dishub melakukan pendataan kepada penumpang yang membawa kendaraan roda 4 di data sesuai dengan kedatangan di terminal atau area parkir kendaraan didalam pelabuhan, tujuannya adalah agar kendaraan yang akan berangkat tidak saling mendahului untuk masuk dalam kapal. Sistem antrian kendaraan dicatat dengan baik dan ditentukan jumlah kendaraan yang didata siap muat disetiap keberangkatan karena kapasitas kapal untuk muatan kendaraan, sekali pemberangkatan maksimal kendaraan roda 4 (empat) dimuat 20 (dua puluh) unit, dengan kendaraan roda 2 (dua) sekitar 40 (empat puluh) unit.

Dalam pelayanan kapal di Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu menjunjung tinggi hubungan rasa solidaritas dan kekeluargaan dilingkungan kerja, sehingga kelompok pelayanan ini ada keterpaduan antara pihak operator pelabuhan, pihak kapal dan agen tiket kapal dalam melakukan komunikasi. Karena solidaritas merupakan perangkat penting dalam sebuah organisasi, tiap organisasi atau kelompok akan hancur jika organisasi tersebut tidak memiliki rasa solidaritas yang tinggi, dan komunikasi sangat penting untuk menjalankan sejumlah fungsi dan hal yang akan menentukan atau memutuskan hal-hal yang akan dicapai. Dari kepaduan yang dihasilkan kelompok tersebut, maka terbentuklah pola komunikasi yang merupakan bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksud dan dapat dipahami. Pola komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan menggunakan pola Bintang atau semua arah.

Pola Komunikasi



Sumber: Pola Komunikasi (Pola Bintang) menurut Mudjito

Pola komunikasi yang dilakukan Dinas Perhubungan adalah tujuannya untuk meningkatkan jumlah muatan kapal feri di wilayah Kabupaten Nunukan. Dalam hal ini setiap pelayaran di pelabuhan feri selalu dikomunikasi jumlah muatan yang akan siap di terminal penumpang, terutama muatan kendaraan baik itu kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

Peningkatan jumlah muatan kapal feri di Pelabuhan penyeberangan Liang Bunyu tentu menjadi sebuah harapan penyelenggara transportasi, baik itu dari PT. ASDP sebagai penyedia jasa angkutan maupun Pemerintah Kabupaten Nunukan dalam hal ini Dinas Perhubungan sebagai operator pelabuhan. Kita ketahui bahwa muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan adalah sebagian besar merupakan kendaraan yang membawa kebutuhan masyarakat yang ada di Pulau Nunukan maupun Pulau Sebatik, biasanya dari Nunukan kendaraan membawa bahan material ke Sebatik dan sebaliknya dari Sebatik kendaraan membawa kebutuhan pangan yang merupakan hasil bumi seperti pisang, kelapa bahkan ada yang bersumber dari laut seperti rumput laut ke Nunukan untuk di teruskan ke kapal yang akan berangkat ke Makassar atau Surabaya.

Selain dari muatan kendaraan, kapal feri juga banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alat transportasi penyeberangan lintas Nunukan-Sebatik dan sebaliknya. Masyarakat dari pulau Nunukan yang berkunjung ke Sebatik Sebagian besar hanya untuk jalan-jalan atau rekreasi lebih memilih menggunakan kapal feri karena biayanya lebih murah dibanding dengan kapal klotok dan lebih mudah membawa kendaraan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dalam Meningkatkan Jumlah Muatan Kapal Feri di Kabupaten Nunukan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung komunikasi dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri adalah; yang pertama, adanya kesadaran dan kekompakan pengelola dalam mengupdate setiap perubahan jadwal kapal, terjalannya sifat kekeluargaan serta rasa solidaritas yang tinggi yang diutamakan oleh Pegawai Dishub, orang kapal dan pegawai PT. ASDP dalam melaksanakan tugas dilapangan sehingga komunikasi dapat berjalan lancar.

Yang terpenting karena adanya kecanggihan alat komunikasi, sehingga memungkinkan semua informasi yang berkaitan dengan pelayanan muatan kapal bisa kita sampaikan melalui media, baik itu lewat whatsapp maupun dengan melalui facebook atau bahkan dengan menelpon langsung, walaupun kita saling berjauhan.

Penggunaan media sosial sebagai solusi untuk penyampaian pesan, karena dianggap gampang dan sangat membantu dalam penyampaian informasi terkait dengan jadwal kapal, jumlah muatan yang akan dimuat terutama kendaraan roda empat, karena tempat kendaraan diatas kapal sangat terbatas, sehingga pengaturannya harus betul-betul di perhatikan.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat komunikasi dalam peningkatan muatan kapal feri di Pelabuhan, yang pertama dipengaruhi faktor fasilitas yang tidak memadai, ada yang mengatakan karena faktor jaringan, mungkin pengaruh pasang air laut atau angin kencang sehingga stabilitas jaringan di Pelabuhan tidak bagus pada saat pelayaran, yang kedua, kurangnya koordinasi antar petugas dilapangan sehingga pengirim pesan atau jadwal kapal tidak terupdate setiap bulannya, untuk efektifnya penyampaian pesan pada saat tidak ada pelayaran. Jadwal pelayaran kapal feri lintasan Nunukan-Sebatik atau sebaliknya hanya 3 (tiga) kali dalam seminggu, namun trip setiap harinya yang di perbanyak, dalam sehari sampai 5 (lima) kali pelayaran Sebatik-Nunukan PP (Pulang Pergi) atau 5 (lima) trip.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis dari tiap-tiap hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan dari pembahasan tersebut yaitu;

Pola komunikasi yang dilakukan Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan adalah pola komunikasi bintang (jaringan), dimana pada pola ini yang paling fleksibel, karena semua anggota dapat berbicara secara bebas. Komunikasi berlangsung sesuai dengan kebutuhan, artinya siapa yang membutuhkan informasi maka itulah melakukan komunikasi duluan, misalkan ketika ABK kapal

KMP.Manta II butuh informasi kondisi muatan di area terminal penumpang maka ABK kapal yang akan menanyakan ke petugas Dishub di area terminal, begitu pula sebaliknya. Dalam pelaksanaan komunikasi, terdapat beberapa faktor pendukung yaitu kesadaran dan kekompakan pengelola dalam mengupdate jadwal kapal melalui media seperti; Whatsapp pribadi atau grup, melalui Facebook dan media lainnya, sehingga para pengguna jasa dan petugas di Pelabuhan penyeberangan terjalin hubungan kedekatan dan saling berinteraksi dengan nyaman. Dengan adanya kecanggihan teknologi mempermudah komunikasi dari mana saja melalui media sosial.

Selain dari faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan tentunya fasilitas tidak memadai, kurang koordinasi dengan petugas lain, selain dari itu pengiriman pesan melalui media sosial yang menjadi hambatan yaitu biasanya terjadi pada saat jaringan jelek, tidak mempunyai kuota pulsa data atau HP yang tidak aktif. Ketika terjadi hal seperti itu maka pengguna jasa tentunya sulit mengetahui jadwal keberangkatan kapal maupun kondisi antrian kendaraan di Pelabuhan sehingga para pengguna jasa datang kepelabuhan setelah kapal berangkat, tentunya ini akan berpengaruh pada muatan kapal yang tidak maksimal.

REFERENSI

- 1 Alifahmi, Hifni. 2005. *Staregi komunikasi Massa*. Bandung, PT. Mizan Pustaka, Bandung.
- 2 Anang, M Firmansyah. 2020. *Komunikasi Massa*, C.V Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- 3 Amstrong, dan Kotler. 2003. *Dasar-dasar IMC diterjemahkan oleh Bambang Sarwiji*. Edisi Sembilan. Jilid I. Penerbit PT Indeks. Jakarta.
- 4 Asep, Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendikia, Bandung.
- 5 Bungin Burhan, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- 6 Cangara Hafied, 2016, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- 7 Dedy Mulyana. 2003. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 8 Devito, Joseph A.(1997). *Komunikasi Antar manusia*. Professional Books. Jakarta.
- 9 Dinda Sekar, Puspitarini Reni Nuraeni. 2019. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University*. *Jurnal Common*, Volume 3 Nomor 1
- 10 Djamil Syamsul. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Reality Publisher, Surabaya.
- 11 Efendi, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- 12 Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktik)*. Graha ilmu. Jakarta.
- 13 Batik Diajeng Solo) Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 29 No.1* administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- 14 Julianti, Indri & Santi Delliana. 2020, *Rebel Together Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Madformakeup di Tengah Pandemi COVID-19*, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Communicatus: *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 4 Nomor 2 (2020) 207-228 DOI: 10.15575/cjik.v4i2.9686* <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik> ISSN 2549-8452 (Online)
- 15 Kasali, Rhenald. 2007. *Manajemen Periklanan*, Cetakan Kelima, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.
- 16 Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. PT. Prenhallindo, Jakarta.
- 17 Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran, Kelompok Gramedia*, Jakarta.
- 18 Kotler, Philip. Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Erlangga*, Jakarta.
- 19 Mahmud, Windudan Wakhid Basori. 2019. *Produk kreatif dan kewirausahaan otomatisasi dan tata kelola perkantoran*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- 20 Ma'ruf, Hendri, (2006) *Pemasaran Ritel*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- 21 Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- 22 Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Remadja Rosdakarya. Bandung
- 23 R, Nasrullah. 2015. *Media Sosial*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung;
- 24 Santoso, Rudi. (2020). *Review of Digital Marketing & Business Sustainability of E-Commerce During Pandemic Covid19 In Indonesia.* *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol. 5, No.2, ISSN (Cetak dan Online): 2541-1470. Received: 2020-08-21 Accepted: 2020-09-09